

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Pembangunan di bidang pendidikan menitikberatkan pada terciptanya kualitas sumber daya manusia yang maju dan mandiri karena pada dasarnya pendidikan merupakan institusi yang penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar benar-benar berkualitas serta mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam situasi dunia yang semakin global.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Realisasi dan pencapaian Pendidikan Nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan program melalui tiga jalur yaitu jalur Pendidikan Formal, Informal, dan Nonformal. Jalur Pendidikan Formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan pemerintah, swasta maupun swadaya masyarakat mulai tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Salah satu sekolah kejuruan yang menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan adalah Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang mempersiapkan siswanya dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat memasuki dunia kerja. Siswa-siswa dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan supaya lebih terampil, terdidik dan profesional serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi secara optimal dan produktif, sehingga siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dapat siap menjadi tenaga kerja tingkat menengah dan dapat bersaing dalam perkembangan era teknologi ini. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan menurut Kurikulum SMK adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah perlu membekali siswa supaya dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Mangunharja (1994:9) mengemukakan bahwa “Untuk memasuki dunia kerja sangat diperlukan suatu kesiapan diri. Kesiapan diri tersebut antara lain meliputi kesiapan profesional, kesiapan sikap dan kepribadian, dan kesiapan berhubungan dengan orang lain”. Kesiapan profesional membekali diri dengan pengetahuan, keahlian dan kecakapan dalam bidang yang dimilikinya. Pengertian dari kesiapan sikap dan kepribadian yaitu dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab, sikap jujur, mandiri, serta dapat mengembangkan kepribadian baik itu pendewasaan emosi, budi, pikiran, kehendak, motivasi, arah dan cita-cita hidup, tindak tanduk maupun perilaku. Sedangkan pengertian kesiapan dalam hubungan dengan orang lain yaitu usaha belajar untuk menerima orang lain apa adanya, belajar berkomunikasi dengan baik, belajar cara memulai persahabatan dengan orang lain.

Tamatan SMK kurang diminati Perusahaan besar, hal ini di dapatkan dari penelitian Roesminingsih (2008) dengan judul Kualitas Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur yang menyebutkan siswa SMK belum benar-benar matang dalam dasar keilmuan yang digunakan untuk bekerja, selain itu juga tingkat psikologis siswa SMK masih labil. Hal senada diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan Mamat Supriatna dan Nandang Budiman dengan judul Bimbingan

Karier di SMK. Penelitian ini menjelaskan Secara psikologis siswa SMK tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini individu mengalami ambivalensi kemerdekaan. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa; pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri.

Tema sentral kehidupan individu yang berada pada masa remaja adalah pencarian identitas atau jati-diri, baik yang berkaitan dengan aspek intelektual, sosial-emosional, vokasional, maupun spiritual. Ia harus mampu menjawab “Siapa saya ? Apa saya ? Mau ke mana saya? Apa yang harus saya perbuat untuk karier masa depan saya? Sejumlah pertanyaan identitas diri seyogyanya dapat dijawab dengan tepat oleh remaja. Jika ia tidak dapat menjawabnya dengan tepat maka ia cenderung bingung menghadapi hidup, termasuk pengambilan keputusan karier. Tetapi jika sebaliknya, maka ia akan berkembang optimal dan tepat dalam mengambil keputusan kariernya sehingga karier masa depan penuh dengan harapan. Oleh karena itu, pada masa remaja diperlukan lingkungan sosial dan fisik yang kondusif, yakni lingkungan orang tua atau orang dewasa yang membimbing dan mengayomi secara aspiratif, teman sebaya (*peer group*) yang mengembangkan norma kehidupan yang positif dan kreatif, dan lingkungan fisik yang memfasilitasi remaja untuk menyalurkan energi psikologis hingga membuahkan

produktivitas. Definisi perkembangan karir seseorang dijelaskan pada tabel 1 yang didasari oleh Donald Super (Charles C. Healy, 1982:15).

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Karier

No.	Usia	Tahapan Perkembangan Karier
1	0-14	Pertumbuhan
2	15-24	Eksplorasi
3	25-44	Pemantapan
4	45-64	Pemeliharaan
5	65	Penurunan

*Sumber: Donald Super (Charles C. Healy, 1982:15)*

Berdasarkan tabel di atas, posisi siswa SMK sedang berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan kariernya. Adapun tugas perkembangan karier pada masa eksplorasi adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui keterampilan membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier.
2. Menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkannya dengan kesempatan kerja.
3. Mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan.
4. Memperoleh latihan untuk mengembangkan keterampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan atau jabatan guna memenuhi minat dan kemampuannya.

Pada setiap tahapan atau periode perkembangan, termasuk masa remaja, terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus dipelajari dan diselesaikan oleh individu agar diperoleh kesuksesan dalam perkembangan kehidupan

selanjutnya. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya, yang dipengaruhi oleh tuntutan kematangan diri, aspirasi lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan budaya sekitarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha SMK Muhammadiyah Prambanan, 70% siswa berdomisili di kabupaten gunung kidul dan 30% dari kabupaten Sleman dan Bantul. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor ekonomi Kabupaten Gunungkidul paling dominan di dominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian Kabupaten Gunungkidul telah berhasil memberikan andil dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 36,84%, diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang memberikan andil sebesar 15,12%, dan sektor jasa-jasa menyumbang sebesar 13,64%.

Tabel 2. PDRB Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009 - Tahun 2011 Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000 (Rp Jutaan) Menurut Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	2009	2010	2011
1	Pertanian	Rp 2.114.859,00	Rp 2.311.480,00	Rp 2.427.848,00
2	Pertambangan dan Galian	Rp 111.573,00	Rp 117.970,00	Rp 124.462,00
3	Industri Pengolahan	Rp 549.414,00	Rp 643.563,00	Rp 698.406,00
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	Rp 55.517,00	Rp 62.761,00	Rp 68.959,00
5	B a n g u n a n	Rp 542.153,00	Rp 611.964,00	Rp 689.465,00
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	Rp 890.177,00	Rp 972.726,00	Rp 1.056.351,00
7	Pengangkutan dan Komunikasi	Rp 384.896,00	Rp 421.370,00	Rp 462.520,00
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	Rp 924.102,00	Rp 338.321,00	Rp 375.085,00
9	Jasa – Jasa	Rp 1.015.091,00	Rp 1.144.419,00	Rp 1.243.171,00
PDRB berlaku		Rp 5.987.782,00	Rp 6.624.572,00	Rp 7.146.267,00
Pertumbuhan PDRB pertahun		<b>8,83 %</b>	<b>10,63 %</b>	<b>7,88 %</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul*

Berdasarkan kinerja makro pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori moderat disertai dengan trend yang fluktuatif, apabila dilihat pertumbuhan dari tahun 2009 ke tahun 2010 cukup tinggi sebesar 10,63% dan pertumbuhan di tahun 2011 mengecil atau sebesar 7,88%, hal ini dipengaruhi pertumbuhan sektoral yang signifikan seperti sektor Pertanian, Perdagangan, dan sektor Jasa.

Pertumbuhan tersebut cenderung lambat terhadap penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di DIY apabila dilihat dari PDRB tingkat pendapatan perkapitanya masih jauh tertinggal dibandingkan dengan Sleman, Kota Yogyakarta, dan Bantul. PDRB per kapita Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2011 yang dihitung berdasarkan harga berlaku mencapai Rp 10.540.248,00 per tahun (Rp 878.354,00 / bulan). Dengan demikian dapat diartikan bahwa kesejahteraan masyarakat secara umum masih belum mencapai derajat kesejahteraan yang layak, hal tersebut dikarenakan tingkat pendapatan masyarakat Gunungkidul masih di bawah upah minimal regional Provinsi DIY tahun 2012 yang ditetapkan sebesar Rp 892.660,00.

Tabel 3. Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Gunungkidul 2007-2011

No	Uraian	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Penduduk Usia Kerja (15 Th ke Atas)	537.196	565.409	578.348	581.532	528.441
2	Angkatan Kerja	422.152	412.889	432.845	432.794	387.840
	a. Bekerja	405.680	396.671	418.601	415.756	372.189
	b. Pengangguran Terbuka	16.472	16.218	14.244	17.038	15.651
3	TPAK (%)	78,58	73,02	74,84	74,42	73,39
4	Tingkat Pengangguran Terbuka(%)	3,90	3,93	3,29	3,94	4,04
5	Bekerja Kurang dari 35 Jam Seminggu (%)	37,04	33,27	30,73	21,22	36,80
6	Bekerja Menurut Lapangan Usaha (%)					
	a. Pertanian	65,40	64,89	63,36	61,87	64,44
	b. Industri Pengolahan	6,18	3,01	3,60	3,38	4,27
	c. Perdagangan, Hotel dan Restoran	10,96	12,33	12,56	12,30	12,91
	d. Jasa-Jasa	6,45	7,30	6,74	10,06	9,94
	e. Lainnya	11,01	12,46	13,74	12,39	8,44
7	Bekerja Menurut Status (%)					
	a. Berusaha Sendiri	10,09	7,07	7,06	6,48	7,10
	b. Berusaha Buruh Tidak Tetap	32,59	38,31	36,07	39,10	37,32
	c. Berusaha Buruh Tetap	0,75	0,55	1,95	1,15	2,15
	d. Buruh/Karyawan/Pegawai	23,98	22,45	23,45	24,21	20,42
	e. Pekerja Tidak Dibayar	32,59	31,62	31,47	29,06	33,00

Sumber: Sarkemas, BPS Kab. Gunung Kidul, 2011 dan Dinsosnakertrans Kab. Gunung Kidul, Data Diolah.

Untuk mengkaji dinamika permasalahan ketenagakerjaan adalah dengan mempelajari jumlah Pencari Kerja Pendaftar Baru dan Tingkat Pendidikan yang tercatat di Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Gunungkidul. Untuk melihat dinamika ketenagakerjaan di Kabupaten Gunungkidul tahun 2007-2011, seperti tercantum pada tabel 4 berikut :



Tabel 4. Jumlah Pencari Kerja Pendaftar Baru dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten  
Gunungkidul Tahun 2005-2011

TAHUN	SD ke Bawah	SLTP sederajat	SMU	SMK	D1 – D3	S1/S2	Lainnya	Jumlah Total
2 0 0 5	132	525	3124	2053	1632	1870	583	9919
2 0 0 6	197	370	3244	2424	1004	1312	260	8811
2 0 0 7	13	185	1283	1673	404	676	77	4311
2 0 0 8	127	377	1130	1163	634	941	422	4794
2 0 0 9	47	350	1954	2206	1482	2180	102	8321
2 0 1 0	3	193	6104	4649	2499	5086	264	18798
2 0 1 1	64	186	912	1581	521	982	168	4414

*Sumber: BPS Gunungkidul, Gunungkidul dalam Angka, 2010 dan Dinsosnakertrans Kab. Gunungkidul, data diolah*

Berdasarkan tabel di atas pencari kerja yang terdaftar didominasi oleh lulusan SMK yang pada tahun 2011 mencapai 1.581, sedangkan pada tahun 2010 mencapai 4.649. Jumlah pencari kerja pada tahun 2011 sebanyak 4.414 orang, sedangkan tahun 2010 sebesar 18.789 orang. Jumlah pencari kerja yang masih relatif tinggi di Kabupaten Gunungkidul disebabkan karena keterbatasan keahlian atau keterampilan calon tenaga kerja dan keterbatasan kesempatan kerja. Langkah untuk mengurangi jumlah pengangguran tersebut, dapat disiasati dengan menerapkan kewirausahaan.

Faktor pendukung terhadap minat berwirausaha menurut Buchari Alma (2005:7) adalah lingkungan keluarga dan masyarakat, famili, teman sepergaulan, pendidikan formal, pengalaman bisnis kecil-kecilan, dan sumber daya yang tersedia. Keterampilan dan kemampuan yang mereka dapatkan dari

sekolah tidak berarti dalam mencetak manusia wirausaha tanpa adanya peran aktif dari lingkungan keluarga sebagai tempat interaksi individu pertama.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Mata pelajaran kewirausahaan dan ketrampilan, diharapkan siswa teknik elektronika industri mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan ketrampilan masing-masing. Berdasarkan Silabus mata pelajaran kewirausahaan SMK Muhammadiyah Prambanan, hanya sebatas teori dan observasi/pengamatan saja, belum ada praktik. Praktik kewirausahaan ini memberikan jawaban kepada mata pelajaran kewirausahaan yang selama ini masih dalam tataran teori. Sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya praktik kewirausahaan yang terkoordinir sehingga nantinya dapat menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pelaksanaan ini untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program di SMK yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel, selanjutnya, apabila dalam pelaksanaan praktik kewirausahaan ini terjadi kekurangan atau kekeliruan, maka akan diperbaiki sesuai ketentuan yang berlaku.

Pencapaian hasil belajar merakit dan mengoperasikan komputer merupakan uji nyata dari penguasaan materi pembelajaran sehingga dapat diterapkan pada bidang yang digeluti nantinya. Hasil observasi lapangan

(kelas) pada tanggal 6 dan 8 Februari 2012, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas pada mata pelajaran merakit dan mengoperasikan komputer menunjukkan: aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar rendah dan bersifat pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja. Siswa kelihatan tidak semangat, bermain telepon genggam (*hand phone*), bermain *game* di komputer dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar nilai mata pelajaran merakit dan mengoperasikan komputer pada tanggal 8 Februari 2012, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan yaitu 35% yang berhasil mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7,5, sedangkan sisanya masih diperlukan beberapa kali remidi untuk mencapai nilai KKM 7,5. Berdasarkan uraian di atas timbul pemikiran untuk meneliti tentang minat berwirausaha khususnya pada siswa SMK program keahlian Teknik Elektronika Industri yang dikaitkan dengan lingkungan tempat tinggal, pengetahuan tentang dunia usaha dan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran merakit dan mengoperasikan komputer.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Tamatan SMK kurang diminati perusahaan besar
2. Tingkat psikologis siswa SMK masih labil

3. Masalah perekonomian keluarga menyebabkan siswa tidak berani mengambil resiko dalam membuat sebuah usaha.
4. Partisipasi aktif siswa saat proses belajar mengajar berlangsung rendah.
5. Siswa SMK Muhammadiyah prambanan pada mata pelajaran merakit dan mengoperasikan komputer masih banyak yang dibawah KKM.
6. Mata pelajaran wirausaha kurang didukung pelajaran praktik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat diketahui banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar khususnya mata diklat Merakit Mengoperasikan Komputer, pengetahuan tentang dunia wirausaha, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Selain itu, penelitian juga dibatasi siswa kelas XI dan kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri tahun ajaran 2011/2012. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan mengasumsikan bahwa setiap jawaban yang diberikan siswa adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah prestasi belajar mata diklat merakit dan mengoperasikan komputer berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan tentang dunia usaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Prambanan?
3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Prambanan?
4. Bagaimanakah pengaruh prestasi belajar mata diklat merakit dan mengoperasikan, pengetahuan tentang dunia usaha, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Prambanan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas, yaitu untuk memperoleh informasi tentang.

1. Pengaruh prestasi belajar mata diklat merakit dan mengoperasikan komputer terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Pengaruh pengetahuan tentang dunia wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Prambanan.

4. Pengaruh prestasi belajar mata diklat merakit dan mengoperasikan komputer, pengetahuan tentang dunia wirausaha, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Prambanan.

#### **F. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dalam bidang kewirausahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pada masalah pendidikan.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas lulusan, diantaranya dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

- c. Bagi universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka sebagai literatur bagi penelitian yang relevan.